
Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V

SettingsYuniarsi Tutiana¹, Setting Sri Astuti², SettingsCamelia Safitri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Coresponding Author; yuniarsih12345@gmail.com

ABSTRACT

Students' learning motivation in mathematics subjects is still low. Students are not interested in studying mathematics because the learning carried out in the classroom is monotonous. This research aims to present findings regarding the influence of the Make a Match type cooperative learning model on the mathematics learning motivation of fifth grade elementary school students. This research uses a quantitative approach and experimental methods. This research used a sample size of 56 students. Class VD is the experimental group, while class VC is the control group. In this study, researchers conducted fieldwork to engage in direct application of instructional content. The author's research findings include the following: 1) Students who were guided through the cooperative matching learning model showed increased motivation in the mathematics domain; 2) Students taught using conventional learning models show a fairly good level of mathematics motivation; 3) Implementation of the Make a Match cooperative learning model. There is a visible gap in the motivation to acquire mathematical knowledge between students who are instructed using this particular learning model and those who follow the conventional learning model. However, if studied in the realm of student learning motivation, it appears that these two learning models have the potential to have a positive influence on students' mathematics learning motivation.

Keywords: *cooperative type make a match; learning motivation; mathematics*

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Siswa tidak tertarik belajar matematika karena pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas monoton. Penelitian ini bertujuan menyajikan temuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimental. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebanyak 56 siswa. Kelas VD sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VC sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan kerja lapangan untuk terlibat dalam penerapan langsung konten instruksional. Temuan penelitian penulis antara lain sebagai berikut: 1) Siswa yang dibimbing melalui model pembelajaran kooperatif mencocokkan menunjukkan peningkatan motivasi dalam domain matematika; 2) Siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan tingkat motivasi matematika yang cukup baik; 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif Make a Match. Terdapat kesenjangan yang terlihat dalam motivasi memperoleh pengetahuan matematika antara siswa yang diinstruksikan menggunakan model pembelajaran khusus ini dan mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Namun demikian, jika dikaji pada ranah motivasi belajar siswa, terlihat bahwa kedua model pembelajaran tersebut berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Tipe Make a Match; Motivasi Belajar; Matematika*

Pendahuluan

Sesuai Undang-Undang sisdiknas, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah menumbuhkan pertumbuhan kemampuan individu, menumbuhkan rasa jati diri bangsa dan penyempurnaan kebudayaan, serta meningkatkan kapasitas intelektual warga negara, dengan tujuan utama untuk mengembangkan potensi manusia. Peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang mempunyai nilai akhlak yang kuat, menjaga kesejahteraan jasmani dan rohani, memperoleh pengetahuan yang luas, menunjukkan kompetensi, menunjukkan kreativitas, menjunjung tinggi prinsip demokrasi, memikul tanggung jawab, dan menunjukkan keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Allah SWT (Moghtaderi et al., 2020).

Proses pendidikan terkait erat dengan upaya yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia berkaliber tinggi. Menurut Manurung (2020), Pendidikan memainkan

peran penting dalam memfasilitasi transformasi masyarakat. Pendidikan merupakan komponen integral dari setiap aspek keberadaan manusia, yang mencakup ranah pribadi dan masyarakat. Pendidikan berperan dalam berbagai aspek kehidupan individu, keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Agar Pendidikan di Indonesia menjadi berkualitas dan berkembang dengan baik, pengajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh individu siswa atau oleh interaksi siswa dengan guru, tetapi melainkan dengan interaksi guru dengan lingkungan social dalam berbagai situasi sosial (Anggraeni et al., 2019)

Menurut dari data Statistik Pendidikan yang peneliti terima mengatakan bahwa proses pendidikan dapat dilihat dari indikator angka naik kelas, megulang, angka bertahan, dan angka melanjutkan. Angka naik kelas menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Angka SD/ sederajat mencapai 96,90%, angka SMP/ sederajat mencapai 95,70%, angka SMA/ sederajat mencapai 95,70%. Jika dilihat dari daerah, secara umum angka naik kelas di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan, baik di jenjang SD, SMP, Maupun SMA, semakin tinggi tingkatan kelas di suatu jenjang, maka semakin tinggi angka naik kelas (Prasrihamni et al., 2022).

Tabel 1. Data Naik Kelas

Karakteristik (1)	Naik ke Kelas								
	2 SD (2)	3 SD (3)	4 SD (4)	5 SD (5)	6 SD (6)	8 SMP (7)	9 SMP (8)	11 SMA (9)	12 SMA (10)
Total	93,47	94,77	95,12	95,99	96,90	94,66	95,56	94,17	95,70
Tipe Daerah									
Perkotaan	93,73	95,02	95,57	96,75	97,32	94,78	96,27	94,08	96,71
Perdesaan	93,15	94,45	94,64	95,15	96,41	94,52	94,69	94,30	94,21
Jenis Kelamin									
Laki-laki	93,62	94,77	94,86	96,12	96,42	94,07	95,68	94,26	95,76
Perempuan	93,30	94,76	95,40	95,85	97,37	95,30	95,43	94,08	95,63

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2. Data Mengulang Kelas

Karakteristik (1)	SD/ sederajat (2)	SMP/ sederajat (3)	SMA/ sederajat (4)
Total	4,35	3,31	3,31
Tipe Daerah			
Perkotaan	3,96	2,92	2,89
Perdesaan	4,80	3,77	3,93
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4,44	3,44	3,19
Perempuan	4,25	3,17	3,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan siswa yang mengulang kelas di jenjang pendidikan SD/ sederajat sebesar 4,35% lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan SMP/ sederajat sebesar 3,31%, SMA/ sederajat sebesar 3,31%. Jika dilihat dari data yang telah disajikan bahwa angka mengulang di pedesaan lebih besar jika dibanding perkotaan. Hal ini termasuk salah satu yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik.

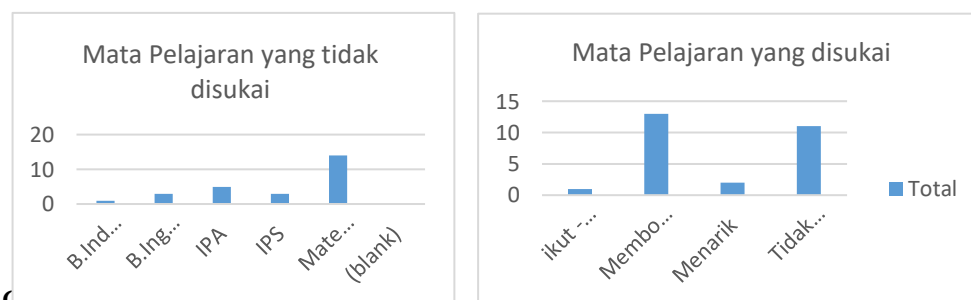
Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, tidak hanya bakat atau kemampuan yang berbeda, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berbeda (Natasia & Safrul, 2022). Perbedaan lingkungan setiap siswa dapat mempengaruhi pendidikan sekolah ketika berada di lingkungan sekolah. Sehingga guru diharuskan dapat mengubah proses pembelajaran untuk mengubah berbagai proses pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Siswa diharapkan berperan aktif dalam pendidikannya. Menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama adalah salah satu cara untuk terlibat. Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif,

mengekspresikan ide dan konsepnya dengan percaya diri, dan mempertanggungjawabkan tindakannya secara pribadi.

Guru membutuhkan keahlian tidak hanya pada konten yang diajarkannya tetapi juga pada model, media, dan metode dalam belajar. Guru dalam perannya sebagai perancang pembelajaran, perlu mengetahui cara memilih model pembelajaran terbaik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sekaligus memupuk pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konsep-konsep utama, prinsip, sikap, dan keterampilan (Agustin & Adi Winanto, 2023). Kemampuan melibatkan siswa secara fisik dan intelektual sangat penting ketika merancang model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dan belajar satu sama lain tanpa memandang latar belakang budaya atau sosial mereka dengan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok kecil. Make A Match merupakan model pembelajaran kooperatif yang bisa dimanfaatkan. Selain karena pendekatan pembelajaran ini mencakup komponen permainan, siswa akan lebih terlibat karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode Make A Match bekerja dengan baik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif di kelas, mengembangkan keberanian siswa, dan menghilangkan kebosanan siswa selama kelas (Deschuri, 2016).

Matematika memainkan peranan penting dalam membentuk pikiran kita dan memajukan pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita sebagai salah satu ilmu dasar. Pengaruh matematika meluas ke setiap aspek masyarakat modern. Matematika adalah alat bermanfaat yang dapat mempersingkat, menyederhanakan, dan mempermudah pekerjaan manusia. Ada banyak tantangan dalam pendidikan matematika, namun mungkin yang paling signifikan adalah kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut (Witri, 2015).

Menurut (Adquisiciones et al., 2019), penyebab rendahnya motivasi belajar siswa ada beberapa hal, dan salah satu penyebabnya adalah materi yang disajikan tidak menarik atau relevan. Siswa akan lebih semangat dalam belajar jika diberikan insentif dan tantangan dalam bentuk permainan. Rasa ingin tahu siswa akan menimbulkan peningkatan keinginan belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademiknya (Yusuf et al., 2022).



Berdasarkan data yang dikumpulkan di SD Negeri 03 Pangkal Pinang, Bangka. Keinginan untuk belajar matematika masih rendah. Siswa tidak tertarik belajar karena gurunya masih menggunakan metode ceramah. Dari sampel 28 siswa, kita dapat menyimpulkan bahwa 53,8% tidak menyukai pelajaran matematika, sementara 46,2% menyukainya. Guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa dan membangkitkan semangat belajar. Para ulama diwawancarai oleh para peneliti, dan tanggapan mereka menunjukkan bahwa banyak dari mereka memandang sekolah tersebut secara negative, menyebutnya dengan nama seperti "Gang Bajin", dan menyatakan bahwa siswanya tidak bertanggung jawab dan tidak termotivasi. Peneliti memilih sekolah tersebut untuk melihat apakah masih terdapat semangat dan rasa tanggung jawab mereka sebagai peserta didik untuk belajar.

Metode Penelitian

Sebanyak 5 siswa SD 03 Pangkal Pinang berpartisipasi dalam penelitian ini. Topik yang dibahas meliputi materi konstruksi ruang angkasa dan matematika. Penelitian ini hanya bersifat eksperimen semu karena kedua kelompok (eksperimental dan kontrol) tidak dipilih secara acak. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hastjarjo, 2019), penelitian ini menggunakan desain eksperimen dimana kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa Kelas V SD Negeri 03 Pangkal Pinang Bangka yang berjumlah 112 orang. Besar sampel penelitian adalah 56 orang, dibagi rata antara kelompok eksperimen (Kelas VD) dan kelompok kontrol (Kelas VC). Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan sampel yang mewakili populasi untuk penelitian ini dengan menggunakan strategi sampling jenuh. Pengambilan sampel dari setiap kemungkinan demografi dikenal sebagai "pengambilan sampel jenuh" (Yunika et al., 2022).

Tabel 3. Data Sampel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5D (Eksperimen)	15	13	28
5C (Kontrol)	14	14	28
	Total		56

Penelitian ini menggunakan kuesioner instrumental untuk melakukan pengumpulan datanya, yang merupakan jenis bentuk observasi. Menurut sebuah penelitian (Sanjaya, 2011) strategi pengajaran dan keterlibatan siswa keduanya dapat dievaluasi melalui observasi. Sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan, kelompok eksperimen mengisi kuesioner sebagai post-test untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memanfaatkan instrumen yang disediakan untuk mengukur motivasi siswa, dan mereka juga dapat menggunakan strategi dokumentasi untuk memberikan bukti ilustratif dan meningkatkan keandalan data mereka. (Magdalena et al., 2021) Dengan menggunakan SPSS versi 20, uji-t dapat dilakukan terhadap data yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diambil dari siswa Kelas V SD Negeri 3 Pangkal Pinang. Siswa pada kelompok eksperimen pembelajaran cooperative Tipe Make a Match, sedangkan siswa pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apa pun.

Tabel 4. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	6.535	.013	1.915	54	.030	1.821	.951	-085	3.728
	Qual variances not assumed			1.915	43.583	.031	1.821	.951	-096	3.738

Untuk uji independen Tabel 4, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,30 dihitung dengan SPSS versi 20; untuk uji thitung diperoleh nilai 1,915; dan untuk uji ttabel diperoleh nilai 1,671 ($dk = 56$) dengan ambang batas signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Nilai thitung > ttabel atau $1,915 > 1,671$ berarti H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh terhadap keinginan belajar siswa pada saat mencapai kelas V.

Hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik, menurut penulis penelitian. Gunakan model pembelajaran kooperatif berpasangan untuk mengaktifkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan berdampak pada motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol yang tidak mengikuti eksperimen. Akibatnya, kelompok eksperimen biasanya memiliki minat belajar yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Peneliti melakukan studi lapangan, dan temuannya akan mempunyai implikasi praktis terhadap pembelajaran Kelas V di SD Negeri 03 Pangkal Pinang. Pembelajaran jauh lebih pasif sebelum pembelajaran dilakukan. Motivasi belajar siswa dan keberanian berinteraksi dengan teman sekelasnya dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Make a Match (Umam et al., 2019), meskipun sebagian besar siswa hanya mendengarkan guru dalam diam (Nurrohmah et al., 2020)

Model pembelajaran dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh penelitian sebelumnya (Luhriyani et al., 2020) dibandingkan dengan pendekatan pendidikan yang lebih konvensional, hal ini meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Siswa akan lebih mungkin memberikan perhatian di kelas jika gurunya menerapkan metode yang konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan (Ashoumi et al., 2020). Siswa dapat fokus dalam memecahkan masalah yang perlu diselesaikan dan menjadi lebih aktif secara fisik dengan kemauannya sendiri (Agustin & Adi Winanto, 2023).

Model pembelajaran kooperatif siswa merupakan inti dari upaya kelas untuk memaksimalkan efisiensi pembelajaran (Wijaya & Arismunandar, 2018). Guru tidak memimpin dalam pengajaran, melainkan memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan keahlian matematika yang diprakarsai siswa (Purwoko, 2017). Model pembelajaran kooperatif berbasis mesin merupakan strategi pembelajaran, penalaran deduktif, dan komunikasi interpersonal siswa (Purwadhi, 2019). Siswa didorong untuk menggunakan imajinasinya dan berkolaborasi dengan mencari pernyataan atau pasangan konsep yang cocok pada kartu yang disediakan, sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif yang disebut "matching" (Hadzami et al., 2022).

Belajar matematika ibarat mempelajari ilmu yang formal, abstrak, aksiomatik, yang berkomunikasi dengan simbol-simbol (Mytra et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenalkan matematika kepada siswa sedini mungkin (Purwanto et al., 2017). Pembelajaran matematika merupakan upaya untuk membuat siswa berhenti memikirkan masalah dan mulai memikirkan solusinya (Sari, 2016). Model pembelajaran merupakan aktualisasi strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; dalam matematika, tujuan-tujuan ini mencakup penanaman cara berpikir yang metodis, logis, kreatif, dan konsisten, serta perolehan rasa kompetensi ketika dihadapkan pada tantangan pemecahan masalah baru (Ulfa & Nasryah, 2020).

Tabel 5. Hasil Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	63	55	59,296	1,847
Kontrol	64	57	61,370	1,621

Tabel 6. Hasil Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	84	67	73,036	4,342
Kontrol	77	66	71,24	2,544

Proses penelitian sistematis yang dilakukan peneliti menghasilkan skor prediksi rata-rata sebesar 59,296 dan 61,370 untuk aktivitas pengajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata post-test sebesar 73,036, sedangkan siswa pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata 71,214. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terungkap dari temuan penelitian. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif berpasangan, sedangkan kelompok kontrol lebih mengandalkan metode pengajaran tradisional, yang terungkap dari analisis aktivitas. Dari data tersebut dihitung sig (2-tailed) sebesar 0,30 (thitung = 1,915, ttabel = 1,671, dk = 56) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data yang dikumpulkan mendukung temuan ini, mengesampingkan hipotesis alternatif dan mengkonfirmasi hipotesis nol, artinya rata-rata kelompok eksperimen berbeda dari kelompok kontrol.

Tabel 7. Uji ANOVA

Motivasi_Belajar	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3974.357	3	1324.786	168.993	<.001
Within Groups	846.643	108	7.839		
Total	4821.000	111			

Uji ANOVA mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan bahwa cara pengajaran secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Untuk memotivasi siswa yang dihadapkan pada pengajaran konvensional, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif buatan mesin yang memperhitungkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif berpasangan ditunjukkan melalui analisis varians dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk (2019) dan Making (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Model pembelajaran berpasangan mendorong siswa untuk belajar matematika dengan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja sama memecahkan masalah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek dalam lingkungan sosial. Menggunakan model berdasarkan siswa yang bekerja berpasangan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keberhasilan di kelas matematika. Akibatnya, model pembelajaran berpasangan dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan (Anggraeni et al., 2019). Hasilnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi para pendidik yang ingin meningkatkan pengajaran di kelas dan melibatkan siswa.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswa terhadap matematika ditemukan meningkat ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Data pengujian hipotesis yang diterima mengungkapkan kejadian tersebut dan menunjukkan adanya pengaruh penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar matematika. Diharapkan penelitian ini dapat

digunakan oleh para guru di mana pun untuk memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran.

Daftar pustaka

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Duke Law Journal*, 1(1), 56-65.
- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800-813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Anggraeni, A. A. A., Veryliana, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & Mahfudoh, I. L. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1003>
- Deschuri, Cani, Dadang Kurnia, Diah Gusrayani. (2016). Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Match dengan Media Kartu Klop untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 Hal. 361-370*.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Luhriyani, S., Wahid, a, & Hajar, a. (2020). Model Pembelajaran Flipped Learning bagi Guru-guru SMA Negeri 8 Gowa. *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 658-662. <http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/16076>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243-252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Making, M. H. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Labat Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 100-115.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). Effectiveness of the package of hope therapy based on positivist approach on the self-efficacy and loneliness of Parkinson patients. *Health Psychology*, 8(32), 73-92.
- Natasia, Y., & Safrul. (2022). Model Pembelajaran Mind Mapping dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 218-225. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.46116>
- Nurrohmah, I. I., Kasiyun, S., Nafi'ah, N., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i1.18126>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134.

- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Purwanto, T., Widyasari, T., & Christyanti, R. D. (2017). Mengembangkan Prestasi Belajar Dan Minat Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Smp Kelas Viii Menggunakan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. *Journal of Medives*, 1(1), 66–73. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Sari, L. N. (2016). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Nonrutin Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 163–170. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5919>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop - Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Witri. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*, 2(3), 170–181.
- Yunika, P., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715.
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.433>